

**SKRIPSI**

**FANA**



Oleh:

Rahmanita Mery Pratiwi

NIM : 2011865011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2023/2024**

**SKRIPSI**

**FANA**



**Oleh:**

**Rahmanita Mery Pratiwi**

**NIM : 2011865011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Pertunjukan Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2023/2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

FANA diajukan oleh Rahmanita Mery Pratiwi, NIM 2011865011 Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**

NIP196603061990032001/  
NIDN0006036609

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn.**

NIP196709171992031002/  
NIDN0017096704

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Dr. Supadma, M.Hum. NIP**

NIP196210061988031001/  
NIDN 0006106206

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A.**

NIP198607112019032009/  
NIDN 0011078608

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Yogyakarta, 24 - 06 - 24

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi  
Tari



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**

NIP196603061990032001/  
NIDN0006036609

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Mei 2024

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rahmanita Mery Pratiwi', is written over the watermark logo.

Rahmanita Mery Pratiwi

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Fana” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn. sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
2. Galih Suci Manganti, S.Sn, M.A. sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Rizki Saputra Salim sebagai komposer karya Fana yang telah menciptakan iringan untuk menyempurnakan karya ini. Terima kasih telah memahami keinginan penata dalam penyusunan iringan.
4. Devi Eka sebagai penata lampu yang telah menuangkan ide dalam penyusunan lampu untuk mendukung suasana karya ini.
5. Dr. Supadma, M.Hum. sebagai penguji ahli yang telah meluangkan waktu, memberi motivasi dan semangat.
6. Dra. Daruni, M.Hum. selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan dan

semangat selama berkuliah.

7. Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku ketua jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum. selaku sekretaris jurusan, terima kasih atas bantuan, masukan dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar, staff dan karyawan jurusan Tari yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman selama empat tahun berkuliah.
9. Kedua orang tua tercinta Ibu Warsini dan Alm. Bapak Rahmad Wibowo yang menjadi bagian dari karya ini. Terima kasih telah membuat penata kuat dan bertahan sampai saat ini.
10. Andhy Suparmanto, selaku orang tua wali yang telah memberikan dukungan berupa moral dan materil untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani.
11. Para penari Putri, Riri Shafa, Farah yang telah memberikan banyak hal. Terima kasih atas tenaga, waktu dan emosi yang diluapkan selama proses ini. Tanpa adanya kalian karya ini tidak akan terwujud dengan sempurna.
12. Dinda sebagai tokoh ibu, Dina sebagai penata saat kecil dan juga Gilang sebagai sosok mendiang ayah dalam karya Fana. Terima kasih telah mewujudkan apa yang penata inginkan dalam karya ini.
13. Hesti selaku *stage manager* yang telah mengatur waktu dan tempat untuk latihan. Hafiz, Qila, Chindy yang selalu cekatan jika penata membutuhkan bantuan.
14. Para sahabat yang selalu memberikan dukungan dan membantu memberikan semangat menjalani perkuliahan dan dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
15. Seluruh pendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah rela menuangkan tenaga dan pikiran untuk membantu terlaksananya Tugas Akhir ini.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis

harapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Rahmanita Mery Pratiwi



## FANA

Oleh:  
Rahmanita Mery Pratiwi  
NIM : 2011865011

## RINGKASAN

Fana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dapat rusak (hilang, mati) atau tidak kekal. Inspirasi penyusunan atas rangsang idesional dari pengalaman empiris penata. Latar belakang penata yang menjadi penyendiri karena kerinduan atas peristiwa kehilangan sosok orang tua yang menjadi panutan.

Tipe tari pada karya tari merupakan liris dengan adanya beberapa adegan. Terdapat 5 adegan dalam karya ini yaitu introduksi yang menggambarkan masa kecil penata, adegan kedua kerinduan, adegan ketiga keterpurukan, adegan keempat kesedihan dan *ending*. Penciptaan karya tari Fana menggunakan metode eksplorasi, improvisasi, komposisi.

Karya tari Fana dipentaskan di Prosenium *Stage* Jurusan tari ISI Yogyakarta. Karya tari ini merupakan tari kelompok dengan 5 penari. Ada 3 tokoh pembantu sebagai sosok ayah, ibu dan anak kecil. Musik tari karya ini menggunakan format *MIDI*, dengan durasi 21 menit. Tata busana yang digunakan berupa atasan berwarna krem dan celana kulot berwarna putih.

Kata Kunci : *Pengalaman Hidup, Fana, Renungan Ide, Proses*

## DAFTAR ISI

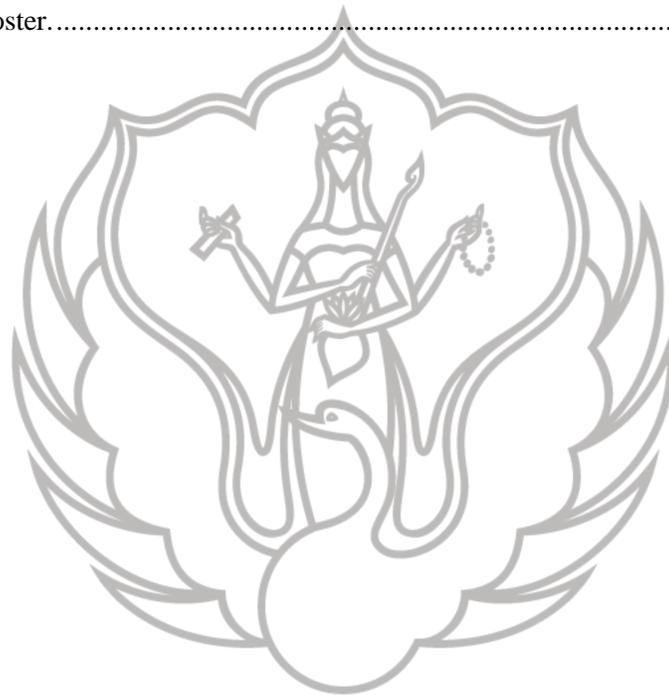
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Ide</b> .....	9
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan</b> .....	9
<b>D. Tinjauan Sumber</b> .....	11
1. Sumber tertulis .....	11
2. Sumber Karya .....	12
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN KARYA TARI</b> .....	<b>16</b>
<b>A. Kerangka Dasar Pemikiran</b> .....	16
<b>B. Konsep Dasar Tari</b> .....	16
1. Rangsang Tari.....	16
2. Tema Tari.....	18
3. Judul Tari .....	18
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	19
<b>C. Konsep Garap Tari</b> .....	23
1. Gerak .....	23
2. Penari.....	25
3. Musik Tari.....	27
4. Properti dan <i>Setting</i> .....	28
5. Rias dan Busana .....	29
6. Ruang Tari .....	30
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI</b> .....	<b>32</b>
<b>A. Metode Penciptaan</b> .....	<b>32</b>

1.	Eksplorasi.....	32
2.	Improvisasi .....	33
3.	Komposisi .....	34
4.	Evaluasi .....	34
<b>B.</b>	<b>Tahapan Penciptaan .....</b>	<b>35</b>
1.	Penentuan Ide dan Tema .....	35
2.	Pemilihan Penari.....	36
3.	Pemilihan dan Penetapan Ruang Pentas .....	37
4.	Pencarian dan Penentuan Properti .....	37
5.	Pencarian Gerak .....	38
6.	Pemilihan Busana .....	39
7.	Proses Pembuatan Iringan Tari .....	40
<b>C.</b>	<b>Tahapan Lanjutan .....</b>	<b>41</b>
	Proses Latihan .....	41
<b>D.</b>	<b>Hasil Penciptaan .....</b>	<b>46</b>
1.	Struktur Adegan .....	46
2.	Deskripsi Motif Gerak .....	54
3.	Musik Tari .....	57
4.	Rias Busana .....	60
	<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>67</b>
	<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	<b>69</b>
<b>A.</b>	<b>Sumber tertulis .....</b>	<b>69</b>
<b>B.</b>	<b>Discografi.....</b>	<b>70</b>
	<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>71</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kostum. ....	40
Gambar 2. Latihan di stage, ....	42
Gambar 3. Latihan di studio 3,.....	43
Gambar 4. Latihan di studio 1,.....	44
Gambar 5. Latihan di stage, .....	45
Gambar 6. Latihan di stage, .....	45
Gambar 7. Bagian introduksi, .....	47
Gambar 8. Adegan 1, .....	48
Gambar 9. Adegan 1, .....	49
Gambar 10. Adegan 1,.....	50
Gambar 11. Adegan 2, .....	51
Gambar 12. Adegan 3,.....	52
Gambar 13. Adegan 3, .....	53
Gambar 14. Bagian ending,.....	54
Gambar 15. Motif Liuk .....	55
Gambar 16. Motif Ruai .....	56
Gambar 17. Motif Raih.....	57
Gambar 18. Makeup penari,.....	60
Gambar 19. Makeup anak kecil,.....	61
Gambar 20. Makeup ayah, .....	61
Gambar 21. Makeup ibu,.....	62
Gambar 22. Hairdo anak kecil.....	62
Gambar 23. Hairdo penari.....	63
Gambar 24. Hairdo ayah. ....	63
Gambar 25. Kostum penari. ....	65
Gambar 26. Kostum anak kecil. ....	66
Gambar 27. Kostum ibu dan ayah. ....	66
Gambar 28. Lilin sebagai properti tari, .....	74
Gambar 29. Boneka sebagai properti tari, .....	74
Gambar 30. Bunga sebagai properti tari, .....	75

Gambar 31. Kursi sebagai properti tari, .....	75
Gambar 32. Kursi anak kecil sebagai properti tari, .....	76
Gambar 33. Foto sebelum pentas. ....	176
Gambar 34. Foto dengan dosen pembimbing 1. ....	176
Gambar 35. Foto dengan dosen pembimbing 2 dan penari.....	177
Gambar 36. Foto dengan Bu Rina selaku Ketua Jurusan Tari. ....	177
Gambar 37. Foto bersama teman-teman angkatan 2020.....	178
Gambar 38. Booklet. ....	183
Gambar 39. Poster.....	183



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1: SINOPSIS</b> .....	73
<b>Lampiran 2: PROPERTI</b> .....	74
<b>Lampiran 3: PENDUKUNG</b> .....	77
<b>Lampiran 4: POLA LANTAI</b> .....	78
<b>Lampiran 5: LIGHTSCRIPT</b> .....	87
<b>Lampiran 6: NOTASI</b> .....	88
<b>Lampiran 7: KARTU BIMBINGAN</b> .....	175
<b>Lampiran 8: DOKUMENTASI</b> .....	176
<b>Lampiran 9: RUNDOWN</b> .....	179
<b>Lampiran 10: RINCIAN BIAYA</b> .....	182
<b>Lampiran 11: PUBLIKASI</b> .....	183



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tari adalah satu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme sekitarnya dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumen, ia mengepreksikan respons-respons perasaannya kepada alam sekitar<sup>1</sup>. Fana adalah sebuah karya koreografi yang menceritakan tentang seorang *introvert* penyendiri yang sedang merindukan orang tua yang telah tiada. Fana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti dapat rusak (hilang, mati) atau tidak kekal.

Setiap manusia adalah unik karena satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang bermacam-macam. Perbedaan yang paling mudah terlihat adalah perbedaan fisik, namun setiap manusia juga memiliki kepribadian dan sifat yang berbeda-beda jika kita cermati lagi lebih dalam. Kepribadian manusia yang telah terbentuk sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia tumbuh berproses di lingkungannya masing-masing sedari kecil. Lingkungan dan cerita yang berbeda tentunya membentuk sifat manusia yang berbeda juga.

Seorang psikolog bernama Carl Gustav Jung yang berasal dari Swiss

---

<sup>1</sup> Alma M. Hawkins diterjemahkan Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta. p.1

meneliti lebih dalam lagi tentang kepribadian manusia, dan ia mengelompokkan kepribadian manusia berdasarkan bagaimana manusia memperoleh gairahnya menjadi dua, yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Banyak kesalahpahaman tentang pembagian kepribadian tersebut, *introvert* dianggap pemalu sedangkan *ekstrovert* kerap kali dipandang sebagai pribadi yang senang bergaul. Menurut Carl Gustav Jung, pembagian karakter ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik seseorang dalam mengisi energi untuk jiwa dan pikiran mereka. Seorang *ekstrovert* cenderung dikenal sebagai seorang pribadi yang lebih terbuka dan memiliki energi yang besar untuk bersosialisasi. Sedangkan seorang *introvert* dikenal sebagai seseorang yang lebih gemar bergelut dengan dunianya sendiri, hidup dalam pikirannya dan lebih mudah lelah bersosialisasi dibandingkan seorang *ekstrovert*. Setiap manusia memiliki kepribadian yang lebih condong pada salah satunya, namun dijelaskan bahwa jarang ada manusia yang sepenuhnya *ekstrovert* maupun *introvert*.

Berbicara lebih jauh lagi tentang seorang *introvert*, kepribadian ini merupakan karakter individu yang memiliki orientasi ke dalam diri sendiri. Pada buku yang berjudul *Knowing Your Personality*, Desy Rachmawati mengungkapkan bahwa fokus seorang *introvert* cenderung menuju pada pikiran, perasaan, atau suasana hati dari dalam dirinya sendiri, dibanding mencari dorongan dari luar. Menyendiri di tempat yang tenang merupakan waktu yang baik untuk seorang *introvert* mengembalikan energinya yang hilang.

Sylvia Loehken, memaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan seorang *introvert* pada bukunya yang berjudul *Tak Masalah Jadi Orang Introvert*. Kekuatan sosok seorang *introvert* sangat terlihat dari kepribadiannya yang waspada, memiliki konsentrasi tinggi, pendengar yang baik, sikap yang tenang, analitis, mandiri, dan empati yang tinggi. Sedangkan hambatan seorang *introvert* biasanya berupa sikap yang mudah cemas dan takut, pasif, suka menghindar dari situasi yang kurang menyenangkan, dan ketidakuwesan dalam berkomunikasi<sup>2</sup>.

Koreografi ini akan menggambarkan perilaku seorang yang selama ini merindukan orang terkasihnya yang telah tiada sehingga menyebabkan dirinya menjadi penyendiri sebagai acuan utama dalam penggarapan karya. Penyendiri yang dimaksud yaitu seperti perilaku seorang *introvert* karena ia merindukan seseorang kondisi penata tari juga dilatarbelakangi oleh pengaruh lingkungan sekitarnya kurang mendukung untuk meluapkan semua emosinya.

Penata tari mengalami kehilangan sosok yang sangat ia sayangi yaitu ayahnya yang mengalami kecelakaan saat dirinya masih kecil. Setelah peristiwa tersebut ia juga harus dijauhkan dari ibunya selama kurang lebih 12 tahun sehingga ia sempat lupa bagaimana wajah ibunya. Dalam kondisi tersebut penata tari sangat merasa kehilangan yang begitu mendalam dalam hidupnya.

---

<sup>2</sup> Sylvia Lohken, (2019). *Quite Impact: Tak Masalah Jadi Orang Introvert*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. p.33-90

Setelah semua peristiwa itu membuat penata tari hidup dan tumbuh besar dalam lingkungan yang kurang memahami emosi dirinya.

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan dalam rumah, pertemanan, maupun percintaan. Sedangkan emosi yang dimaksud disini yaitu emosi dalam meluapkan senang ataupun susahya hari-hari yang dilalui oleh penata tari. Sehingga penata tari menganggap dirinya tak mempunyai rumah yang bisa membuatnya nyaman.

Akibat dari lingkungan yang tidak mendukung dan peristiwa kehilangan tersebut penata tari tumbuh menjadi seorang *introvert* penyendiri dan pendiam. Penata tari menjadi seseorang yang selalu menutupi emosi terpendamnya selama ini dan mengurung diri di ruang nyamannya. Saat mengurung diri penata juga suka mendengarkan lagu-lagu yang berisikan kesedihan.

Syair lagu yang menjadi favorit penata yaitu karya Nadin Amizah berjudul *Mendarah*. Lirik lagu tersebut sangat menyentuh bagi penata tari. Penata tari menjadi teringat dan merasa sesuai dengan kisah hidupnya.

Berikut adalah makna dari lirik lagu Mendarah:

***Bagaikan jiwa yang terpisah***

***Mati enggan hidup pun susah***

***Jiwanya t'lah lama direnggut waktu***

Menceritakan tentang seseorang (Nadin) yang sedang dilanda kesedihan karena kehilangan sosok yang begitu berarti baginya. Nadin begitu tertampar

sehingga harus menjalani hari-hari yang penuh dengan kehampaan karena sosok yang begitu berharga sudah tiada.

***Katanya hatiku t'lah lama terbelah***

***Bagai cangkang kosong terpisah***

Lalu beberapa orang di sekitarnya menilai bahwa Nadin sudah terlalu lama berlarut dalam kesedihan sehingga membuat hatinya hampa, bagai cangkang kosong yang terpisah.

***Ragaku ada di sini***

***Tapi hatiku bersamamu***

Kian hari Nadin menganggap dirinya sudah tak mempunyai perasaan lagi. Hampa. Mati rasa. Karena hatinya ikut terkubur bersama sosok yang dikenangnya.

***Bukan maaf***

***Yang kuminta***

***Tapi peluk***

***Yang kulupa***

Jikalau diberi kesempatan untuk bertemunya sekali lagi, Nadin hanya ingin memeluk orang tersebut walau hanya sebentar saja.

***Ini cerita tentang rumah yang berbeda***

***Dan berjarak jauh***

***Hanya tersentuh dalam jarak doa***

Cerita tentang kehidupan di 2 dunia; di muka bumi dan di surgawi. Jarak

yang begitu jauh untuk ditempuh dan bertemu sehingga Nadin hanya bisa mengenang dan menyampaikan kerinduannya lewat doa-doa.

***Ada hati yang kujaga***

***Namamu jadi rahasia***

Saat album ini dirilis Nadin sedang menjalani sebuah hubungan dengan kekasihnya. Oleh karena itu, Nadin memilih untuk menjaga hati sang kekasihnya sekarang dan memilih merahasiakan cerita seseorang yang dirindukan tersebut.

***Dalam diam 'kan kubawa***

***Mendarah***

Karena Nadin sekarang sedang menjalani hubungan dengan kekasihnya, ia memilih menyimpan memori tentangnya sendiri. Menyimpan kenangan manis dengannya bersamanya, dalam diam.

***Setidaknya***

***Ada cerita***

***Di mana ada***

***Kamu dalamnya***

Walau sekarang Nadin sudah bahagia namun ia tetap bersyukur karena 'seseorang' tersebut sudah menjadi bagian dari hidupnya, ia bersyukur karena orang tersebut memberikan kesan yang baik untuk Nadin.

Lewat lagu *Mendarah* ini kita diajak belajar menerima dan berdamai dengan masa lalu kita walau dengan cara yang emosional dalam kesedihan yang

mendalam ataupun dengan nostalgia, sehingga ketika mendengarnya banyak menyeka air mata. Tapi tak apa, karena tangisan dapat membantu seseorang yang sedang berduka untuk melepaskan berbagai perasaan sedih hingga luka yang ia alami akibat ditinggalkan oleh orang terdekatnya. Oleh karena itu, menangis disaat berduka tidak dilarang. Kita juga diajak mengingat mereka dengan penuh kasih yang dihubungkan lewat doa-doa supaya senantiasa terjalin relasi antara kita yang tinggal di muka bumi dengan mereka yang telah tenang di surgawi. Nadin berusaha memberi tahu kita bahwa relasi ini tak bisa dipatahkan oleh apapun, bahkan dengan kematian sekalipun.

Lirik yang menggugah hati penata yaitu:

***Ini cerita tentang rumah yang berbeda***

***Dan berjarak jauh***

***Hanya tersentuh dalam jarak doa***

Penggalan lirik dari lagu Mendarah tersebut menggugah rasa kerinduan yang selama ini penata rasakan. Kehampaan, kekosongan dan juga keterpurukan atas kerinduan yang tak berujung terhadap kasih dan perhatian orang tua. Berawal dari pengalaman empiris ini menjadikan ide gagasan penata dalam berkarya tari.

Pengalaman empiris penata sebagai pribadi yang *introvert* dan kerinduan ini menjadi rangsang idesional dalam penciptaan karya. Sekaligus rangsang auditif dari adanya makna lirik dari lagu Nadin Amizah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, muncul pertanyaan kreatif

yang menjadi landasan ide penciptaan karya ini, yaitu: Bagaimana memvisualisasikan perilaku seorang pribadi penyendiri dengan rasa kerinduan yang tak berujung terhadap kasih dan perhatian orang tua kedalam gerak tari?



## B. Rumusan Ide

Dari pertanyaan kreatif yang telah disebutkan di atas, maka rumusan ide karya pada karya koreografi ini adalah menciptakan koreografi kelompok yang merupakan tari liris dengan alur drama tiap adegannya. Adegan yang digarap merupakan luapan emosi-emosi yang selama ini terpendam. Mulai dari emosi rindu, sedih dan tertekan.

Koreografi kelompok ini dipentaskan di panggung prosenium. Dalam pengolahan gerakannya akan memanfaatkan beberapa area di panggung prosenium Jurusan Tari. Area inti panggung dan area *sound pit* sebelah kanan merupakan area yang digunakan dalam koreografi ini.

Penyusunan koreografi ini mengeksplorasi bagaimana perilaku seseorang yang merindukan sosok “rumah”nya karena selama ini lingkungan disekitarnya tidak merangkulnya. Dalam koreografinya juga menggunakan *properti* kursi dan juga setangkai bunga mawar merah.

## C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan
  - a. Menciptakan karya tari yang bersumber dari pengalaman empiris dari *introvert* yang penyendiri,
  - b. Memvisualisasikan perilaku seorang pribadi penyendiri yang memiliki kerinduan tak berujung akan kasih dari orang tuanya,
  - c. Sebagai syarat Tugas Akhir Penciptaan Tari.

2. Manfaat

- a. Dapat mengolah perilaku seorang *introvert* yang penyendiri hingga terciptanya komposisi karya koreografi,
- b. Mengasah kreativitas dalam pengolahan karya koreografi.



#### D. Tinjauan Sumber

Penciptaan sebuah koreografi tentunya akan sangat terbantu oleh adanya berbagai sumber yang bisa menginspirasi koreografer. Pengumpulan informasi dan referensi dari berbagai macam sumber dapat memperluas wawasan seorang koreografer, dan diharapkan bisa memperkuat dasar konsep karya. Adapun sumber yang menjadi landasan dari penciptaan karya ini.

##### 1. Sumber tertulis

Sebagai pemahaman dasar mengenai kepribadian seorang *introvert*, penata tari menggunakan beberapa buku seperti *Book of Introvert: Kekuatan dan Potensi Pribadi Introvert* karya Tony Ibrahim, *Tak Masalah Jadi Orang Introvert* karya Sylvia Loehken, *Knowing Your Personality* karya Desy Rachmawati, *Introvert and Extrovert is Fine* karya Amir Ubaidillah. Buku-buku ini secara luas membahas tentang dunia seorang *introvert* dan caranya melihat sekitar. Dengan membaca beberapa sumber ini, seorang *introvert* juga akan lebih memahami para *introvert* lainnya. Pemahaman akan kelebihan dan kekurangan, sifat dan kepribadian seorang *introvert* akan membantu dalam proses penciptaan karya ini. Dan akan memudahkan untuk mengolah perilaku *introvert* sebagai seorang pribadi maupun sebagai sebuah komunitas dalam gerak tari.

Untuk memperkuat pemahaman tentang elemen-elemen dasar koreografi seperti gerak, ruang, dan waktu, buku *Koreografi: Bentuk,*

*Teknik, dan Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi juga menjadi landasan penting dalam penciptaan koreografi. Buku ini memegang peranan besar dalam membantu memahami tentang konsep gerak, ruang (permainan level, arah hadap, dan pola lantai), dan waktu. Pemaparan tentang bagaimana cara seorang penata tari harus mampu mengolah ruang gerak dan memahami prinsip-prinsip gerak dapat dipakai ketika proses penciptaan nantinya.

Buku Sal Murgiyanto yang berjudul *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari* dapat membantu seorang koreografer dalam memperluas wawasan tentang apa saja yang harus dipersiapkan dalam penciptaan karya. Informasi terkait pemahaman dasar terkait komposisi tari, elemen dasar tari, isi dan bentuk, penentuan tema tari, bahkan hingga iringan tari telah dibahas secara rinci dalam buku ini. Membaca dan memahami buku ini akan memberi penata tari modal yang besar dalam merancang dan merealisasikan sebuah karya utuh yang memiliki dasar yang kuat.

## 2. Sumber Karya

### a. *Mendarah* oleh Nadin Amizah

Lagu yang menjadi sumber inspirasi karya ini yaitu lagu dari Nadin Amizah dengan judul “Mendarah”. Lagu tersebut rilis pada tahun 2020 dalam album “Selamat Ulang Tahun” milik Nadin Amizah.

Lagu “Mendarah” ini menceritakan tentang perasaan kesepian dan rasa rindu karena ditinggalkan oleh orang tersayang. Lagu ini ditulis

untuk seseorang yang jauh dari raihannya, namun selalu disertakan dalam doa.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dialami oleh penata tari maka koreografi ini akan menggambarkan emosi kehilangan, sedih dan rindu akan seseorang tersayang yang telah pergi. Lagu ini menjadi bagian dalam koreografi ini sebagai rangsang dalam mengeksplorasi gerak.

Adapun lirik lagu “Mendarah” yang menginspirasi penata tari untuk menjadikan lagu ini menjadi sumber karya. Sebagai berikut:

*“ini cerita tentang rumah  
berbeda dan berjarak jauh  
Hanya tersentuh dalam jarak doa”*

b. Air Mata Diujung Sajadah

Ide cerita *Airmata Di Ujung Sajadah* berasal dari produser Ronny Irawan. Skenario film mulai ditulis tahun 2017 oleh Titien Wattimena dengan penulis pendamping, Ummu Amalia Misbah, Muthi'ah Khairunnisa, dan Key Mangunsong.

Film ini menceritakan tentang Aqilla (Titi Kamal) yang dibohongi oleh ibunya sendiri, Halimah (Tutie Kirana) bahwa bayinya dengan Arfan (Krisjiana Baharudin) meninggal karena sebuah alasan. Halimah menyerahkan bayi Aqilla untuk diasuh oleh pasangan Arif (Fedi Nuril) dan Yumna (Citra Kirana) yang sudah lama mendambakan

seorang anak. Tujuh tahun kemudian, Aqilla mengetahui bahwa anaknya, Baskara (Faqih Alaydrus) masih hidup. Aqilla berusaha mendapatkan anaknya kembali, namun di sisi lain dia tidak tega merenggut kebahagiaan keluarga Arif, Yumna dan Eyang Murni (Jenny Rachman). Sementara itu Arif dan Yumna juga tidak sanggup kehilangan Baskara, namun mereka juga merasa bersalah telah merebut satu-satunya kebahagiaan Aqilla.

Film ini menjadi sumber karya dalam observasi dan eksplorasi penuangan emosi kehilangan, rindu dan kesedihan pada seseorang. Guna observasi film ini yaitu untuk melihat bagaimana orang lain mengekspresikan kesedihan, rindu dan kehilangan.

c. Sunya oleh Rahmanita Mery pratiwi

Karya tari dengan judul Sunya ini diciptakan oleh Rahmanita Mery Pratiwi pada tahun 2023. Koreografi ini merupakan koreografi tunggal yang menceritakan seorang penyendiri yang terkurung dalam sebuah ruang kecil yang menggambarkan diri yang terbelenggu.

Koreografi ini di pentaskan di Lobby Jurusan Tari dengan setting panggung menggunakan plastik yang membentuk kubus dengan ukuran kurang lebih 3x3 meter. Koreografi ini diciptakan dalam rangka mata kuliah di semester ganjil yaitu Koreografi Mandiri.

Properti dalam koreografi ini menggunakan kain merah, bunga merah dan plastik merah sebagai penggambaran sosok yang dirindukan

oleh penata tari.

Dalam penyusunan karya Tugas Akhir akhir ini mengembangkan karya koreografi mandiri dengan pengolahan emosi-emosi yang telah digambarkan. Pengembangannya berupa konsep garap tari yang lebih menunjukkan luapan emosi kerinduan terhadap orang tua, penambahan jumlah penari, properti tari, lokasi pementasan, tata cahaya, iringan tari dan juga adegan yang digarap. Adapun proses eksplorasi dan observasi yang digunakan dalam penyusunan karya hampir sama dengan koreografi mandiri.

